

**PEMBELAJARAN GERAK TARI DAN LAGU MENGGUNAKAN
METODE DEMONSTRASI DI TK KARTIKA II-31**

(Jurnal Penelitian)

Oleh

SendyAnisa

1013043031

Pembimbing

- 1. Hasyimkan, S.Sn., M.A**
- 2. Dr.I Wayan Mustika, M.Hum**

Pembahas

Agung Kurniawan, S.Sn., M.Sn



**PENDIDIKAN SENI TARI
PENDIDIKAN BAHASA DAN SENI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
2014**

ABSTRAK

PEMBELAJARAN GERAK TARI DAN LAGU MENGGUNAKAN METODE DEMONSTRASI DI TK KARTIKA II-31

**Oleh :
Sindy Anisa**

Masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana pembelajaran gerak tari dan lagu di TK Kartika II-31 Bandar Lampung. Teori yang digunakan adalah pembelajaran dan metode demonstrasi. Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Sumber data pada penelitian ini adalah guru dan 16 siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dokumentasi dan tes praktik. Pembelajaran gerak tari dan lagu menggunakan tiga tahap yaitu menjelaskan materi, guru mendemonstrasikan dan siswa mempraktikkan gerak yang telah didemonstrasikan. Hasil pembelajaran gerak tari dan lagu dengan rata-rata nilai 68 sehingga dikategorikan baik. Penilaian diberikan melalui tiga aspek yaitu wiraga, wirasa, dan wirama selain itu juga diadakan penilaian tentang aktivitas belajar siswa pada setiap pertemuan.

Kata kunci : demonstrasi, gerak tari dan lagu, pembelajaran.

ABSTRACT

LEARNING DANCE MOVEMENT AND SONG AT KARTIKA II-31 KINDERGARDEN BANDAR LAMPUNG USE DEMONSTRATION METHODE

By:
Sendy Anisa

The problem in this study is how to describes dance movement and song by using demonstration at Kartika II-31 kindergarden Bandar Lampung. This research uses theories are learning and demonstration method. The design of this research is descriptive qualitative. The subjects of this research are teacher and 16 students in B3 class of Kartika II-31 kindergarden Bandar Lampung. While data collection teachique used in this research is done by observation, interview, documentation, and pratice test. Learning dance movement and song applies three steps teachers explains the material, teacher demonstrates, and students pratice the movements that have been demonstrated. Learning dance movement and song with average score 68 is categorized as good. The assesment is given through three aspect wiraga, wirasa, and wirama. Beside there is an assessmet about the learning activty in every meeting.

Keyword : demonstration, dance movement and song, learning,

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan aset penting bagi kemajuan sebuah bangsa. Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar seseorang secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara (Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional, 2003:4). Jenjang pendidikan formal bagi anak dapat dimulai dari pendidikan usia dini, pendidikan dasar, pendidikan menengah, maupun pendidikan tinggi.

Pendidikan anak usia dini adalah jenjang pendidikan sebelum pendidikan dasar yang merupakan suatu upaya pembinaan bagi anak sejak lahir sampai usia enam tahun melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu perkembangan jasmani dan rohani. Hal ini dimaksudkan agar anak memiliki kesiapan memasuki pendidikan lanjut yang diselenggarakan pada jalur formal dan informal (Isjoni, 2009:73). Pendidikan pada jenjang ini dinilai penting dalam rangka membentuk kesiapan anak untuk menghadapi masa depannya. bagi anak pendidikan usia dini diwujudkan melalui pembelajaran seni tari.

Pembelajaran adalah proses interaksi siswa dan sumber belajar pada suatu lingkungan (Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional, 2003:6). Pembelajaran seni tari bagi anak tidak hanya belajar mensinkronisasi

gerak dan lagu, tetapi juga menjaga kekompakan gerak dengan teman lainnya. Hal ini didapat melalui latihan dalam pembelajaran seni tari antara lain: siswa belajar meniru, menurunkan egonya, menimbulkan rasa bangga, memiliki sifat berani, mampu mengendalikan emosi, menumbuhkan rasa bertanggung jawab, dan mandiri. Melalui pembelajaran seni tari inilah guru secara tidak langsung juga berusaha menumbuhkan kecintaan terhadap budaya, terutama budaya lokal.

Pembelajaran seni tari dapat dilakukan dengan mendemonstrasikan secara langsung gerakan-gerakan sederhana sehingga akan mudah ditirukan oleh siswa. Gerakan tersebut diperoleh dari lingkungan sekitar siswa, seperti gerak binatang.

Tingkat pencapaian perkembangan untuk siswa usia 4 sampai 5 tahun pada lingkup perkembangan motorik dapat dilakukan dengan meminta siswa menirukan gerakan binatang dan melakukan gerakan manipulatif untuk menghasilkan suatu bentuk dengan menggunakan lagu (Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 58 Tentang Pendidikan Anak Usia Dini, 2009:9). Gerak binatang yang akan dipelajari siswa dalam pembelajaran seni tari adalah gerak kupu-kupu. Dipilih gerak kupu-kupu karena gerak kupu-kupu itu indah dan mudah ditiru.

Gerak tari yang dapat digunakan yaitu gerak *laph ngusung siger*, *samber melayang*, *kenui ngangkat ko kepi* dan *mutokh mampam kebelah*. Gerak tari tersebut dipilih karena menyerupai gerak kupu-kupu.

Selanjutnya gerak tersebut dapat diiringi dengan lagu yang juga dikenal oleh siswa yaitu lagu *Kupu-Kupu yang Lucu* karya Sud.

Salah satu sekolah yang mengajarkan seni tari adalah TK Kartika II-31 Bandar Lampung. Dalam pembelajarannya, guru hanya memfokuskan siswa untuk mempelajari gerak tari *sigeh penguten* dari *compact disk* (CD) yang dijual di pasaran. Hal ini disebabkan latar pendidikan guru yang bukan berasal dari pendidikan seni tari, sehingga pengetahuan tentang macam-macam gerak tari kurang bervariasi.

Berdasarkan wawancara dengan guru pada tanggal 31 Oktober 2013, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terhadap “Pembelajaran gerak tari dan lagu dengan menggunakan metode demonstrasi di TK Kartika II-31 Bandar Lampung tahun ajaran 2013/2014”

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimanakah pembelajaran gerak tari dan lagu dengan menggunakan metode demonstrasi di TK Kartika II-31 Bandar Lampung tahun pelajaran 2013/2014?”

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pembelajaran gerak tari dan lagu dengan metode demonstrasi di TK Kartika II-31 Bandar Lampung tahun pelajaran 2013/2014.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif adalah sebuah

penelitian yang dimaksud untuk mengungkapkan sebuah fakta atau empiris secara objektif ilmiah dengan berlandaskan pada logika keilmuan, prosedur, dan didukung oleh metodologi dan teoritis yang kuat sesuai disiplin keilmuan yang ditekuni (Mukhtar, 2013: 29).

Proses pengumpulan data secara deskriptif kualitatif digunakan untuk mengetahui bagaimana pembelajaran gerak tari dan lagu dengan metode demonstrasi di TK Kartika II-31 Bandar Lampung tahun pelajaran 2013/2014.

Sumber data adalah sumber-sumber yang memungkinkan seorang peneliti mendapatkan sejumlah informasi atau data-data yang dibutuhkan dalam penelitian baik primer atau skunder (Mukhtar, 2013:107). Sumber data dalam penelitian ini adalah siswa TK Kartika II-31 Bandar Lampung di kelas B3 berjumlah 16 siswa perempuan dan guru.

Pada penelitian ini teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dokumentasi, dan tes praktik.

1. Observasi

Observasi adalah suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua di antara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan (Sugiyono, 2013:145). Pelaksanaan observasi dilakukan di TK Kartika II-31 Bandar Lampung pada Kamis 31 Oktober 2013. Awal pertemuan meminta izin kepada kepala sekolah yang bernama Siti Ayuda dan Noni Prihastuti sebagai wali kelas di kelas B3 yang akan diteliti.

2. Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan masalah yang harus diteliti (Sugiyono, 2013:137). Wawancara dibuat berupa pertanyaan kepada narasumber seperti halnya kepada Kepala Sekolah dan Wali kelas. Wawancara dipersiapkan sebelumnya dengan rencana yang matang dan mempersiapkan pertanyaan-pertanyaan yang diajukan kepada Kepala Sekolah dan Wali Kelas. Sebelumnya dilakukan penelitian pendahuluan yaitu mengajukan beberapa pertanyaan terkait dengan pembelajaran disekolah.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen dapat berasal dari dokumen pribadi yaitu setiap catatan yang menggambarkan suatu peristiwa dianggap penting momen-momen tertentu dibuat secara pribadi, dan yang kedua adalah dokumen tentang catatan atau data pribadi yang menggambarkan suatu peristiwa atau kejadian maupun dokumen pribadi lainnya yang tidak disimpan secara pribadi melainkan berada pada *file-file* instansi dan sebagainya (Subagyo, 2011:81). Pada penelitian ini bentuk dokumen yang digunakan adalah gambar, video, dan data tertulis selama proses pembelajaran gerak tari dan lagu di TK Kartika II-31 Bandar Lampung.

4. Test Praktik

Test praktik juga biasa disebut tes kinerja adalah teknik penilaian yang menuntut peserta didik

mendemonstrasikan kemahirannya (Jazuli, 2008:196). Penelitian kali ini dilakukan tes praktik pada pembelajaran gerak tari dan lagu di TK Kartika II-31 Bandar Lampung dengan aspek penilaian wiraga, wirama, dan wirasa.

Instrumen penilaian menggunakan instrumen tes praktik dan aktivitas belajar siswa. Instrumen tes praktik ini untuk mengetahui tingkat kemampuan siswa dalam menari dengan menggunakan lagu *Kupu-Kupu Yang Lucu*, aspek yang diamati yaitu wiraga, wirama, dan wirasa. Sedangkan instrumen aktivitas belajar siswa aspek yang diamati yaitu *listening activities*, *visual activities*, *motor activities*, dan *emotional activities*. Kriteria penentuan nilai dan aktivitas belajar siswa mengadopsi kriteria.

Data yang terkumpul selanjutnya dianalisis secara deskriptif kualitatif. Analisis adalah proses proses mengolah, memisahkan, mengelompokkan dan memadukan sejumlah data yang dikumpulkan di lapangan secara empiris menjadi sebuah kumpulan informasi ilmiah yang terstruktur dan sistematis yang selanjutnya siap dikemas menjadi laporan hasil penelitian (Mukhtar, 2013:120). Langkah- langkah adalah sebagai berikut :

1. Mengamati proses belajar siswa selama proses pembelajaran gerak tari dan lagu serta pengamatan proses pembelajaran dengan menggunakan demonstrasi oleh guru.
2. menganalisis hasil tes praktik dan aktivitas belajar siswa.

- memberi nilai tes praktik dan nilai aktivitas siswa dengan menggunakan rumus

$$\text{Skor Total} = \frac{\text{skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimum}} \times \text{Skor ideal (100)}$$

- menentukan hasil nilai test praktik yang diakumulasi kemudian diukur kualitas penarinya dengan tolok ukur :

Tabel 11 Perhitungan Presentase Untuk Skala 5

Interval Tingkat Kemampuan	Persentase	Keterangan
80-100		Baik sekali
66-79		Baik
56-65		Cukup
40-55		Kurang
30-39		Gagal

(Arikuntoro,2008:246)

- mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, yang dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.
- langkah selanjutnya adalah penarikan kesimpulan. Penarikan kesimpulan dilakukan dengan mengelola dan menganalisis data-data pada saat observasi, dokumentasi, tes praktik, dan aktivitas belajar siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

TK Kartika II-31 Bandar Lampung merupakan salah satu TK di Bandar Lampung yang terus mengalami peningkatan baik secara kuantitas

maupun kualitas. Salah satu TK yang layak menjadi TK favorit yang beralamatkan di jalan Imam Bonjol no 325 Segala Mider Bandar Lampung.

Hasil penelitian ini berupa hasil penelitian yang telah diproses pembelajaran gerak dan lagu dengan menggunakan metode demonstrasi yang berupa lembar pengamatan tes praktik, dan dokumentasi disetiap pertemuan.

Pada tanggal 31 Oktober 2013, diadakan kunjungan ke Taman Kanak-kanak (TK) Kartika II-31 Bandar Lampung untuk mengantarkan surat izin penelitian untuk mengadakan penelitian disekolah tersebut guna menyelesaikan studi kepada kepala sekolah TK Kartika II-31 Bandar Lampung yang bernama Siti Ayuda. Setelah dilakukan percakapan dengan guru. Guru memberikan jadwal pelaksanaan pembelajaran dalam mengajar yaitu Kamis dan Jum'at dengan jumlah pertemuan sebanyak delapan kali.

Pertemuan pertama dilaksanakan pada Kamis tanggal 9 Januari 2014, pukul 07.15 WIB di TK Kartika II-31 Bandar Lampung. Peneliti menyampaikan maksud dan tujuan kedatangan untuk mengadakan penelitian selama dua bulan. Setelah diberi izin peneliti langsung menuju kelas untuk memberikan motivasi kepada siswa agar selalu bersemangat saat pembelajaran tari. Guru menjelaskan gerak yang akan dipelajari oleh siswa antara lain gerak *samber melayang, lapah ngusung siger, kenui ngangkat ko kepi* dan *mutokh mampam kebelah*. Pada akhir pertemuan guru

menjelaskan kepada siswa bahwa selama dua bulan kedepan akan belajar menari menggunakan lagu kupu-kupu yang lucu pada hari Kamis dan Jum'at. Siswa juga diminta untuk memakai baju olah raga.

Pertemuan kedua dilaksanakan pada Jum'at pada tanggal 10 Januari 2014. Guru mulai mengatur siswa untuk berbaris agar siswa dapat melihat dengan jelas saat guru mendemonstrasikan gerak setelah itu guru meyakinkan siswa untuk menuruti apa yang diinstruksikan oleh guru. Pertemuan kedua guru mendemonstrasikan gerak tradisional Lampung yang menyerupai gerak kupu-kupu, yaitu gerak *samber melayang* dan *lapah ngusung siger*. Tahap pertama guru mendemonstrasikan terlebih dahulu gerak *samber melayang* dan *lapah ngusung siger* 1x8 hitungan gerak. Tahap kedua guru bersama siswa melakukan gerak *samber melayang* dan *lapahngusung siger* dengan guru menggunakan hitungan gerak. Tahap ketiga guru bersama siswa melakukan gerak *samber melayang* dan *lapah ngusung siger* dalam hitungan 1x8 dengan tempo lambat. Pada akhir pertemuan guru mengucapkan terima kasih kepada siswa karena telah bersemangat dan antusias untuk pertemuan kedua bersama guru. Guru memberikan instruksi kepada siswa untuk mempelajari gerak-gerak tersebut di rumah.

Pertemuan ketiga

Pertemuan ketiga dilakukan pada hari Kamis tanggal 16 Januari 2014 pada pukul 07.30 WIB di kelas B3 TK Kartika II-31 Bandar Lampung. Pertemuan kali ini dilanjutkan

dengan memberikan materi gerak, sebelum melanjutkan materi gerak dilakukan pengulangan gerak yang sudah diberikan pada pertemuan kemarin yaitu *samber melayang* dan *lapah ngusung siger*. Setelah mengulang sebanyak tiga kali guru menambahkan materi baru yakni gerak *kenui angkat ko kepi*. Tahap pertama pembelajaran gerak tari menggunakan metode demonstrasi guru menjelaskan kepada siswa bahwa guru akan menambahkan satu gerak baru yang akan dipelajari pada pertemuan kali ini. Tahap kedua guru mendemonstrasikan terlebih dahulu gerak *kenui angkat ko kepi* sebanyak 1x8 hitungan gerak. Tahap ketiga guru dan siswa melakukan gerak *kenui angkat ko kepi* bersama-sama. Guru kembali mengulang gerak *samber melayang* dan *lapah ngusung siger* dan *kenui angkat ko kepi* kemudian diakhir pertemuan pertemuan dilakukan evaluasi. Secara keseluruhan siswa masih menari terpaksa kepada guru untuk melakukan gerak tari seperti yang didemonstrasikan oleh guru. Terlihat untuk gerak *samber melayang* dan *lapah ngusung siger* harus dilakukan pengulangan pada pertemuan ini agar siswa hafal. Guru menambahkan gerak baru yang akan dipelajari yaitu *kenui angkat ko kepi*. Gerak *kenui angkat ko kepi* yang dilakukan oleh siswa terlalu sempit saat merentangkan tangan ke atas dan ke bawah. Ekspresi yang dilakukan siswa saat menari belum ada kemajuan. Masih banyak siswa tidak tersenyum saat menari.

Pertemuan keempat

Pertemuan keempat dilaksanakan pada tanggal 17 Januari 2014 di ruang B3 TK Kartika II-31 Bandar Lampung. Guru menanyakan kepada siswa apakah siswa masih ingat

gerakan minggu lalu. Proses pembelajaran dimulai dengan terlebih dahulu mengingat dan mengulang gerakan minggu lalu yang telah dipelajari seperti gerak *samber melayang*, *lapah ngusung siger* dan *kenui ngangkat ko kepi*. gerak tersebut diulang sebanyak tiga kali, kemudian melanjutkan materi baru yakni gerak *mutokh mampam kebelah*. Tahap pertama guru menjelaskan gerak yang akan dilakukan siswa adalah gerak *mutokh mampam kebelah*. Tahap kedua guru mendemonstrasikan terlebih dahulu gerak *mutokh mampam kebelah*. Tahap ketiga guru dan siswa melakukan gerak *mutokh mampam kebelah* bersama-sama. Pada akhir pertemuan Guru mengucapkan terima kasih kepada siswa karena telah melakukan gerak tari dan guru selalu mengingatkan agar menghafal gerak yang telah diberikan tersebut di rumah masing-masing.

Pertemuan kelima

Pertemuan bersama siswa pada Jum'at tanggal 23 Januari 2014 di kelas B3 Kartika II-31 Bandar Lampung. Guru meminta siswa untuk mengulang gerak *samber melayang*, *lapah ngusung siger*, *kenui ngangkat ko kepi* dan *mutokh mampam kebelah* pada pertemuan kali ini. Guru dan siswa mengulang kembali gerak *samber melayang*. Gerak kedua selanjutnya yang akan diulang adalah gerak *lapah ngusung siger*. Gerak ketiga yang akan diulang adalah gerak *kenui ngangkat ko kepi* dan gerak yang terakhir adalah gerak *mutokh mampam kebelah*.

Pada akhir pertemuan dilakukan evaluasi. Sikap badan siswa saat melakukan gerak *samber melayang* masih membungkuk, Gerak *lapah ngusung siger* yang dilakukan siswa juga masih kurang tepat. Gerak *kenui ngangkat ko kepi* yang dilakukan siswa terlalu sempit saat merentangkan tangan sehingga tangan menyentuh badan. Gerak *mutokh mampam kebelah* yang dilakukan siswa masih banyak yang kurang tepat pada posisi tangan.

Pertemuan keenam

Pertemuan keenam dilaksanakan pada tanggal 24 Januari 2014. Pertemuan kali ini siswa akan belajar mengenal lagu yang akan dipakai untuk menari, media yang digunakan pada pertemuan ini adalah *tape* dan *sound* untuk memutar lagu. Guru menyiapkan siswa untuk berbaris, dan memberitahu siswa bahwa akan belajar menari menggunakan lagu *Kupu-Kupu Yang Lucu* karya Sud, Tahap pertama pembelajaran gerak tari menggunakan metode demonstrasi guru meminta siswa untuk mendengarkan lagu *Kupu-Kupu Yang Lucu*. Tahap kedua guru mendemonstrasikan gerak tari menggunakan lagu *Kupu-Kupu Yang Lucu*. Tahap ketiga guru dan siswa menari bersama menggunakan lagu tersebut. Guru memberitahukan pada pertemuan berikutnya akan menari menggunakan lagu kembali agar siswa hafal. Guru juga mengingatkan siswa untuk belajar gerak yang telah diberikan di rumah.

Pertemuan ketujuh

Pertemuan ketujuh dilakukan pada tanggal 30 Januari 2014. Pertemuan kali ini diawali dengan guru menyiapkan siswa untuk berbaris

rapi dan memberikan instruksi kepada siswa untuk mengulang gerak tari menggunakan lagu *Kupu-Kupu Yang Lucu*. Sebelum menggunakan lagu, guru mendemonstrasikan gerak dari awal sampai akhir agar siswa lebih hafal dan tidak lupa. Guru mengajak siswa untuk menari bersama guru menggunakan lagu *Kupu-Kupu Yang Lucu*. Pertemuan ketujuh dilakukan evaluasi diakhir pembelajaran, Siswa melakukan gerak *samber melayang, lapah ngusung siger, kenui ngangkat ko kepi* dan *mutokh mampam* kurang tepat pada posisi tangan saat melakukan gerak, tetapi siswa menari dengan penuh semangat dan tersenyum.

Pertemuan kedelapan

Pertemuan delapan dilaksanakan pada tanggal 6 Februari 2014 pada pukul 07.30 WIB. Pada pertemuan ini akan dilakukan evaluasi. Guru juga menggunakan kostum kepada siswa, kostum yang digunakan yaitu sayap kupu-kupu dan rok hijau yang dibuat oleh guru. Guru akan melakukan evaluasi ketiga aspek yaitu wiraga, wirasa, dan wirama. Setiap individu mempunyai lembar masing-masing, yang nantinya akan diakumulasikan dengan nilai lain.

Tabel Tes Praktik Siswa

No	Nama	Wiraga	Wirasa	Wirama	Skor Total	Nilai Akhir	Kategori
1	Adelia	3	3	3	9	60	Cukup
2	Ganes	4	3	3	10	67	Baik
3	Kayla	3	4	4	11	73	Baik
4	Nabilah	4	4	3	11	73	Baik
5	Nadia	4	3	4	11	73	Baik
6	Naja	3	3	3	9	60	Cukup
7	Nisrina	3	3	3	9	60	Cukup
8	Anjeli	4	4	4	12	80	Baik s
9	Anjeni	4	4	4	12	80	Baik s
10	Qirana	3	3	3	9	60	Cukup
11	Regina	3	3	3	9	60	Cukup
12	Ayu	3	4	4	11	73	Baik
13	Varrent	3	3	4	10	67	Baik
14	Zalfa	3	3	3	9	60	Cukup
15	Zakia	3	3	4	10	67	Baik
16	Asyla	4	3	4	11	73	Baik
	Jumlah skor	54	53	56	163	1086	
	Nilai Rata-rata	67	66	70	68	68	

Berdasarkan tabel 1 dapat diketahui bahwa hasil proses pembelajaran dengan metode demonstrasi pada aspek *wiraga* mendapat kriteria baik

dengan rata-rata nilai 67. Pada aspek *wirama* mendapat kriteria baik dengan nilai 70. Pada aspek *wirasa* mendapat kriteria baik dengan rata-rata nilai 66. Rata-rata dari seluruh aspek penilaian mendapat kriteria baik dengan rata-rata nilai 68 yang

artinya bahwa rata-rata dari seluruh siswa yang mengikuti pembelajaran tari dengan menggunakan metode demonstrasi telah mampu memeragakan ragam gerak tari dengan baik

Tabel 2 Pengamatan aktivitas belajar siswa dari seluruh pertemuan

NO	Pertemuan	Proses Pembelajaran	Aspek yang diamati				Rara-rata
			MA	EA	VA	LA	
1	Pertama	Guru memperkenalkan diri dan memberikan materi kepada siswa tentang pembelajaran tari	-	-	-	-	-
2	Kedua	Guru mendemonstrasikan 2 gerak tari kepada siswa yaitu gerak <i>samber melayang</i> dan <i>lapah ngusung siger</i> menggunakan hitungan tanpa menggunakan lagu.	60	60	60	60	60
3	Ketiga	Guru mendemonstrasikan 1 ragam gerak tari yang baru kepada siswa. Gerak tersebut adalah gerak <i>kenui ngangkat ko kepi</i> menggunakan hitungan tanpa menggunakan lagu.	40	40	40	40	40
4	Keempat	Guru mendemonstrasikan 1 ragam gerak tari yang baru kepada siswa. Gerak tersebut yaitu gerak <i>mutokh mampam kebelah</i> menggunakan hitungan tanpa menggunakan lagu.	40	40	40	60	45
5	Kelima	Guru dan siswa bersama-sama mengulang kembali 4 ragam gerak yang telah diberikan dengan menggunakan hitungan gerak.	60	40	60	60	55
6	Keenam	Guru memperkenalkan lagu <i>Kupu-Kupu Yang Lucu</i> dan siswa belajar menari menggunakan lagu.	60	60	60	60	60
7	Ketujuh	Guru dan siswa bersama-sama menari menggunakan lagu <i>Kupu-Kupu Yang Lucu</i> .	60	60	60	60	60
8	Kedelapan	Melakukan evaluasi	-	-	-	-	-
Rata-rata			60	60	60	60	60

Keterangan:

MA: *motor activities*

EA: *emotional activities*

VA: *visual activities*

LA: *listening activities*

Berdasarkan tabel 2 hasil pertemuan pertama hingga pada pertemuan kedelapan dalam pembelajaran gerak dengan menggunakan lagu di TK Kartika II-31 Bandar Lampung dengan menggunakan metode demonstrasi selama ini dapat terlihat jelas nilai dalam aktivitas belajar siswa. Pada aspek *motor activities* mendapat kriteria cukup dengan rata-rata nilai 60, pada aspek *emotional activities* mendapat kriteria cukup dengan rata-rata nilai 60, pada aspek *visual activities* mendapat kriteria cukup dengan rata-rata nilai 60, pada aspek *listening activities* mendapat kriteria cukup dengan rata-rata nilai 60. Dapat disimpulkan bahwa penilaian aktivitas belajar siswa untuk 8 kali pertemuan yang telah dilaksanakan mendapat kriteria cukup rata-rata nilai 60.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut:

Pembelajaran gerak tari dan lagu menggunakan metode demonstrasi berhasil diterapkan. Terbukti dengan gerak tari menggunakan lagu siswa lebih bersemangat, bergembira, lebih mudah menghafal gerak dan meningkatkan minat siswa dalam belajar tari. Siswa mampu mengikuti gerak yang didemonstrasikan oleh guru. Gerak yang didemonstrasikan oleh guru ada empat gerak tari antara lain *samber melayang*, *lapah ngusung siger*, *kenui ngangkat ko kepi* dan *mutokh mampam kebelah*.

Pada pelaksanaan pembelajaran gerak tari dengan menggunakan metode demonstrasi siswa diminta untuk memperhatikan guru kemudian guru dan siswa memeragakan gerak tari bersama-sama. Pertemuan pertama siswa hanya diberi materi tentang gerak tari *samber melayang*, *lapah ngusung siger*, *kenui ngangkat ko kepi* dan *mutokh mampam kebelah*. Pertemuan kedua siswa mempraktikkan gerak *samber melayang* dan *lapah ngusung siger* dengan menggunakan hitungan. Pertemuan ketiga siswa mengulang gerak tari yang telah diajarkan pada pertemuan kedua ditambah gerak *kenui ngangkat ko kepi*. Pertemuan keempat siswa mengulang gerak yang telah diajarkan pada pertemuan ketiga ditambah gerak *mutokh mampam kebelah*. Pertemuan kelima guru dan siswa mengulang seluruh gerak tari yang telah diajarkan dengan menggunakan hitungan. Pertemuan keenam dan ketujuh guru dan siswa belajar menari menggunakan lagu. Pertemuan kedelapan melakukan evaluasi. Dari evaluasi yang dilaksanakan menunjukkan bahwa siswa mendapat kriteria baik dengan rata-rata nilai 68.

Pada saat proses pembelajaran terdapat beberapa kendala diantaranya:

1. Siswa belum berani melakukan gerak sendiri tanpa guru.
2. Siswa tidak mempraktikkan perintah yang diberikan guru seperti guru memerintahkan siswa untuk melakukan gerak *samber melayang* tetapi siswa hanya diam. Hal ini karena siswa

belum hafal nama-nama gerak tari yang diberikan oleh guru.

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan, penulis menyarankan hal-hal berikut :

1. Bagi sekolah, sebaiknya memiliki ruang seni sehingga siswa lebih mudah dalam berlatih tari, siswa tidak perlu memindahkan kursi lagi ketika harus belajar menari.
2. Bagi guru, seharusnya lebih kreatif dalam mencari gerak tari yang akan dipelajari untuk siswa dari berbagai sumber seperti media elektronik dan media cetak
3. Untuk mencapai hasil pembelajaran yang maksimal menggunakan metode demonstrasi sebaiknya guru membentuk tim dengan pengajar lainnya sehingga saat guru sedang mendemonstrasikan gerak, guru yang lain berperan sebagai pengawas sekaligus membantu siswa mengalami kesulitan memeragakan yang didemonstrasikan oleh guru.

dan guru harus bisa meningkatkan kualitas menari siswa. Bagi siswa laki-laki, hendaknya ikut serta dalam kegiatan belajar menari.

Daftar Pustaka

- Arikunto, Suharsimi. 2008. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Isjoni. 2009. *Model Pembelajaran Anak Usia Dini*. Bandung: Alfa Beta.
- Jazuli, Muhammad. 2008. *Pendidikan Seni Budaya Suplemen Pembelajaran Seni Tari*, Semarang: Universitas Negeri Semarang Press.
- Mukhtar. 2013. *Metode Praktis Penelitian Deskriptif Kualitatif*. Jakarta: GP Press Group.
- Subagyo, Joko. 2011. *Metode Penelitian Dalam Teori & Praktik*. Jakarta: Rineta Cipta.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian, Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfa Beta.